1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) dengan produktivitas tinggi (Ermawati & Saptia, 2013) yang tersebar terutama di Pulau Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi. Kelapa sawit menjadi salah satu komoditas ekspor utama yang mendukung perekonomian Indonesia (Saragih et al., 2020). Kelapa sawit dapat digolongkan sebagai yang utama karena permintaan terus meningkat dari tahun ke tahun untuk digunakan sebagai bahan pangan, bahan bakar, biodiesel, dan sumber energi alternatif (Rahayu et al., 2018). Industri kelapa sawit menyumbangkan devisa negara hingga mencapai Rp 239,4 triliun per tahun (Rachmarwi, 2018). Negara tujuan ekspor minyak kelapa sawit adalah India, Tiongkok, Pakistan, Belanda, Amerika Serikat, Spanyol, Mesir, Bangladesh, Italia, Singapura, dan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2023). Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang signifikan menarik perhatian negara penghasil minyak nabati di tingkat internasional. Indonesia tercatat telah menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia sejak tahun 2006, mencapai 53,4% dari total kebutuhan CPO di dunia (Purba & Sipayung, 2018).

Kelapa sawit yang dihasilkan dimanfaatkan di dalam negeri sebagai bahan mentah minyak goreng, margarin, *oleochemical*, sabun, dan sebagainya serta dijual ke luar negeri dalam bentuk *Crude Palm oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO) (Ermawati & Saptia, 2013). Banyaknya olahan kelapa sawit yang semakin beragam mengakibatkan permintaan pasar internasional semakin meningkat sehingga semakin mendorong jumlah minyak yang diekspor (Anjani et al., 2022). Permintaan ekspor lebih banyak dibandingkan ketersediaan CPO menyebabkan jumlah ketersediaan di dalam negeri tidak terpenuhi sehingga meningkatkan harga jual. Harga jual CPO pada bulan Mei 2024 sebesar Rp 13.734/kg (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2024). Kenaikan harga pada pasar internasional juga meningkatkan harga jual CPO dalam negeri (Kurniawan & Ramadan, 2022). Harga CPO sendiri ditentukan oleh perusahaan perkebunan atau pabrik kelapa sawit seperti yang telah

diatur dalam Permentan Nomor 24 Tahun 2013 (Serikat Petani Kelapa Sawit, 2020). Oleh karena itu, harga minyak goreng yang beredar di masyarakat harus dikendalikan karena minyak goreng merupakan kebutuhan pokok (Pulungan et al., 2020). Upaya mengatasi permasalahan yang ada memunculkan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, terutama bagi industri besar yang bergerak dalam proses pengolahan CPO supaya mengurangi jumlah ekspor dan memenuhi kebutuhan minyak dalam negeri. Salah satu industri yang bergerak dalam proses pengolahan CPO menjadi minyak kelapa sawit adalah PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Perusahaan tersebut turut berpartisipasi dalam mengatasi kelangkaan minyak, dimana perusahaan membuat produk Minyakita dengan kualitas yang sama dengan produk *existing* namun dengan harga yang telah ditentukan oleh pemerintah. Perusahaan harus memenuhi kuota ribuan ton Minyakita untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

PT. Salim Ivomas Pratama Tbk merupakan salah satu grup agribisnis terintegrasi terbesar di Indonesia yang menjadi bagian dari Indofood Group. PT SIMP meliputi seluruh rantai pasokan mulai dari penelitian, pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan, pengolahan, produksi, hingga pemasaran minyak goreng, margarin, dan *shortening*. Perusahaan ini memiliki perkebunan sendiri di daerah Dumai, Sumatera. Perusahaan ini telah mengolah minyak kelapa sawit dengan tahapan multi proses sehingga menghasilkan minyak kelapa sawit yang berkualitas. PT. SIMP juga menjual minyak goreng ke luar negeri melalui ekspor sekitar 5-15% dari total produksi berdasarkan permintaan konsumen. Praktik Kerja Industri Pengolahan Pangan (PKIPP) di PT. Salim Ivomas Pratama Tbk bertujuan untuk mempelajari lebih dalam tentang proses pengolahan minyak goreng yang aman dan berkualitas tinggi.

1.2. Tujuan PKIPP

Tujuan Umum: Memahami penerapan dari teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan serta mengetahui secara langsung teknologi, proses pengolahan pangan serta permasalahan dalam industri

Tujuan Khusus:

- 1) Mengetahui dan memahami proses produksi yang meliputi penyediaan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan hingga produk yang siap dijual.
- 2) Mempelajari cara pengendalian mutu produk selama proses produksi.
- 3) Mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga kerja profesional, disiplin, kreatif dan jujur untuk memasuki lingkungan kerja secara nyata dalam industri.

1.3. Kegunaan PKIPP

Praktik Kerja Industri Pengolahan Pangan pasti memiliki manfaat bagi beberapa pihak seperti mahasiswa, pihak kampus, serta instansi yang ditempati selama PKIPP berlangsung diantaranya:

- 1) Menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan sehingga mengetahui perbandingan antara pengetahuan di perkuliahan dengan realita dunia kerja dan dapat meningkatkan kompetensi dalam menghadapi lingkungan dunia kerja.
- 2) Meningkatkan kualitas, keterampilan, kreativitas, dan etos kerja mahasiswa sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.
- 3) Menjadi sarana pengenalan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, terkhusus program pendidikan Teknologi Pangan kepada perusahaan yang membutuhkan lulusan atau tenaga kerja yang dihasilkan oleh Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- 4) Membangun kerjasama serta mempererat relasi antara dunia pendidikan dengan Perusahaan.

1.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Praktik Kerja Industri Pengolahan Pangan dilaksanakan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 1 Februari 2024 hingga 29 Februari 2024 di PT Salim Ivomas Pratama, Tbk yang berlokasi di Jalan Tanjung Tembaga No.2-7, Perak Barat, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.